

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting bagi kelangsungan hidup sebuah negara atau bangsa. Pendidikan menjadikan terwujudnya masyarakat yang lebih baik terutama untuk mempersiapkan siswa yang unggul, kreatif, mandiri dan memiliki motivasi dan daya saing dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan ini salah satu faktor yang menjadikan manusia yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu dan mengerti. Oleh karena itu keberadaan sekolah sangatlah penting dan menjadikan yang mendukung terciptanya suatu kemajuan bangsa dan negara. Pendidikan manusia tidak hanya berupa kecerdasan intelektual saja, tetapi juga pandai dalam mengaplikasikan dan menerapkannya dengan baik, dan sekaligus menjadikan pribadi yang stabil dan menyesuaikan tindakan dalam berinteraksi dengan masyarakat secara Emosional (EQ) maupun secara spiritual (SQ).

¹Neolaka dan Grace Amalia A.noelaka, *Landasan Pendidikan (Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup)*, (Depok : PT Kharisma Putra Utama, 2017), 2

Daniel Goleman menjelaskan bahwa kecerdasan emosional ini merujuk pada kemampuan individu dalam mengenal emosi yang terjadi baik yang terjadi dalam dirinya maupun mengenal emosi yang terjadi pada orang lain, kemampuan individu mengelola emosi diri sendiri maupun orang lain secara efektif dan menerapkannya emosi tersebut sebagai suatu tindakan yang sesuai, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dan mampu melakukan interaksi sosial di lingkungan sekitarnya.² bahkan Daniel menyebutkan jika kecerdasan intelektual (IQ) menyumbangkan pengaruh dalam hidup seseorang hanya sebesar 20%, sedangkan kecerdasan emosional menyumbang pengaruh dalam hidup seseorang sebesar 80%.³

Artinya Kecerdasan emosional memiliki peran yang besar dalam kehidupan seseorang. Hal ini disebabkan karena perlu adanya pengaplikasian dan penerapan pengetahuan yang sudah dipelajari yang nantinya timbul sebagai tindakan-tindakan efektif. Emosi yang timbul dari diri seseorang maupun yang timbul pada orang lain harus dapat dikenali sebab nantinya emosi tersebut harus bisa dikelola dengan baik apalagi jika dalam berhubungan dengan orang lain. emosi yang baik tersebut akan menciptakan kehidupan yang harmonis. Namun tidak berarti kecerdasan intelektual tidak berguna bagi diri seseorang. Hanya saja pengetahuan ini akan berguna jika

² Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, Terjemahan T. Hermaya, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), 45

³ Agus Nggermanto, *Kecerdasan Quantum (Melejitkan IQ, EQ, dan SQ)*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2015), 97-98

diaplikasikan yang nantinya timbul menjadi perilaku atau sikap yang baik bagi diri sendiri maupun pada lingkungan sekitar.

Berkaitan dengan hal ini Allah menjelaskan di dalam ayat Al-Quran Surat Al-Jaatsiyah ayat 23, Allah berfirman :

أَفَرَأَيْتَ مَنْ اتَّخَذَ إِلَهَهُ هَوَاهُ وَأَضَلَّهُ اللَّهُ عَلَىٰ عِلْمٍ وَخَتَمَ عَلَىٰ سَمْعِهِ وَقَلْبِهِ
وَجَعَلَ عَلَىٰ بَصَرِهِ غِشَاوَةً فَمَنْ يَهْدِيهِ مِنْ بَعْدِ اللَّهِ ۗ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٢٣﴾
(الجاثية: ٤٥: ٢٣)

“Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai Tuhannya dan Allah membiarkannya berdasarkan ilmu-Nya dan Allah telah mengunci mati pendengaran dan hatinya dan meletakkan tutupan atas penglihatannya? Maka siapakah yang akan memberinya petunjuk sesudah Allah (membiarkannya sesat). Maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran?.” (Q.S. Al-Jaatsiyah;45:23)⁴

Ayat tersebut memberikan penjelasan bahwa jika seseorang tidak dapat mengendalikan hawa nafsu dan emosionalnya maka hati dan matanya akan tertutup. Dan dia tidak akan mendengarkan segala informasi yang datang dari luar sekalipun itu seruan tentang kebaikan.

Sedangkan Danar Zohar dan Ian Marshall menjelaskan untuk memfungsikan kecerdasan Intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) secara lebih efektif, perlu adanya kemampuan dari kecerdasan Spiritual (SQ). Kecerdasan

⁴ Al-Qur'an dan terjemahan. *Kementerian Agama RI*. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005).

spiritual sendiri diartikan sebagai kemampuan seseorang memberikan makna atau nilai dalam hidup dan memaknai setiap perilaku atau kegiatan yang dilakukan.⁵

Dengan demikian kecerdasan spiritual ini dapat menyatukan kekuatan otak dan hati manusia untuk membangun pribadi yang baik dengan cara menjalan kehidupannya lebih bermakna. Kehidupan yang dimaknai dengan baik tersebut akan menjadikan pribadi yang berkualitas bukan hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas secara emosi dan spiritualnya. Makna yang di maksud kan adalah nilai-nilai ibadah yang timbul bersamaan dengan perilaku-perilaku yang dilakukan.

Dalam pendidikan pasti di dalamnya memuat tentang kegiatan belajar. Untuk menempuh pendidikan yang baik, pastinya peserta didik harus melalui proses belajar terlebih dahulu. belajar adalah adalah suatu proses perubahan tingkah laku peserta didik yang di dalam proses tersebut peserta didik melakukan kegiatan yang berupa pengalaman individu atau berupa interaksi terhadap lingkungan sekitar.⁶

Belajar sangat berarti sekali dalam diri individu. Karena melalui belajar seseorang berupaya merubah perilaku dan kehidupannya ke arah yang lebih baik. dikatakan sebuah proses karena perlu dilakukan terus menerus dan selamanya seseorang akan belajar. perubahan tingkah laku ini dihasilkan dari pengalaman seseorang dan interaksi dengan lingkungan. Dalam prosesnya, belajardapat

⁵Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011),52 Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011),51

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia. 2012,)334

dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya kecerdasan yang dimiliki seseorang.

Sarlito Wiraman Sarwono berpendapat Tingkat kecerdasan atau intelegensi menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna semakin tinggi kemampuan intelegensi seseorang, maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, begitu pula sebaliknya.⁷

Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Salah satunya adalah intelegensi atau kecerdasan seseorang. Secara umum ada banyak jenis kecerdasan dalam diri manusia. Namun yang lebih dikenal yaitu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Ketiga kecerdasan ini pun memiliki perannya masing-masing.

Faktanya pendidikan di Indonesia selama ini masih menekankan pada kecerdasan intelektualnya saja. Begitu banyak orang yang beranggapan bahwa suksesnya seseorang itu dikarenakan dirinya pintar. Ary ginanjar memaparkan banyak kehancuran yang terjadi akibat tidak adanya kecerdasan emosi dan spritual seseorang. Salah satunya krisis ekonomi yang terjadi dan menimbulkan adanya krisis moral akibat mengabaikan suara hati dan nilai-nilai keagamaan.⁸

Tidak usah terlalu jauh, di sekolah saja banyak ditemukan orang tua yang bangga dan senang apabila anaknya mendapatkan nilai ujian yang 90 bahkan 100. Padahal ada kemampuan yang lain yang bisa dijadikan sebagai tolak ukur

⁷ Sinar, metode *Active Learning (Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa)*, (Yogyakarta: Deepublish), 61

⁸ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan emosi dan Spiritual*, (Jakarta: Penerbit Arga, 2001).xlirii

seseorang itu dikatakan sukses. Pola pikir dan cara pandang yang demikian melahirkan manusia terdidik dengan otak yang cerdas, tetapi sikap, perilaku dan pola hidup sangat kontras dengan kemampuan intelektualnya. Hal ini terbukti banyak orang yang cerdas secara akademik tetapi gagal dalam pekerjaan atau kehidupan sosialnya.

Maka dari itu untuk lebih memantapkan pemahaman peneliti ingin melihat bagaimana jika kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual tersebut dikaitkan dengan hasil belajar akidah akhlak di sekolah. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak M. Endang Sudrajat, S.Pd.I selaku Guru Mata pelajaran Akidah Akhlak beliau menjelaskan bahwa masih banyak siswa yang hanya ingin mendapatkan hasil belajar yang tinggi, namun prakteknya belum dapat dilakukan di kehidupan sehari-hari, ada saja siswa yang belum mengerjakan tugas padahal guru memberikan tugas tersebut hanya pada materi-materi tertentu, beberapa siswa yang sulit untuk melaksanakan kegiatan tadarus Al-Qur'an harus ada guru yang turun tangan untuk mengajak siswa melaksanakan kegiatan tersebut dan saat pelaksanaannya masih banyak siswa yang ngobrol dengan siswa lain, ada beberapa siswa yang sulit untuk melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah. beliau juga menjelaskan ini dapat dipengaruhi juga dari motivasi intrinsik yang ada di dalam diri siswa.⁹

⁹ M. Endang Sudrajat, S.Pd.I, diwawancarai oleh Siti Syifa Unnisa, *Tape Recording*, tanggal 16 April 2019, di MAN 2 Tangerang

Dengan adanya teori-teori yang mendukung dalam hal ini peneliti ingin mencoba mengukur seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual tersebut terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Untuk itu peneliti mengambil judul: “ **Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Studi di MAN 2 Tangerang Kelas X**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa faktor yang mempengaruhi dari judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Siswa Studi di MAN 2 Tangerang Kelas X”, sebagai berikut:

1. Keberhasilan belajar masih dinilai dari taraf kognitifnya saja
2. Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual masih belum menjadi prioritas utama dalam menentukan keberhasilan siswa.
3. Siswa mengalami gejala emosi yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.

C. Batasan Masalah

Dari kajian permasalahan di atas, peneliti hanya membatasi permasalahan pada:

1. Kecerdasan emosional siswa MAN 2 Tangerang Kelas X MIA 1 dan X MIA 2 dan adapun yang berkaitan dengan kecerdasan emosional yaitu tentang mengungkapkan dan memahami perasaan, empati, mengendalikan amarah,

kemampuan menyelesaikan masalah antarpribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan dan sikap hormat.

2. Kecerdasan spiritual siswa MAN 2 Tangerang kelas X MIA 1 dan MIA 2 dan adapun yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual yaitu tentang peribadatan, Akhlak dan ketauhidan.
3. Hasil belajar Akidah Akhlak siswa MAN 2 Tangerang kelas X MIA 1 dan MIA 2 dan adapun yang berkaitan dengan hasil belajar Akidah Akhlak yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X di MAN 2 Tangerang?
2. Bagaimana Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X di MAN 2 Tangerang?
3. Bagaimana Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Kelas X di MAN 2 Tangerang?
4. Adakah pengaruh antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas X di MAN 2 Tangerang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan di atas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X di MAN 2 Tangerang

2. Untuk mengetahui Bagaimana Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X di MAN 2 Tangerang
3. Untuk mengetahui Bagaimana Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Kelas X di MAN 2 Tangerang
4. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh antara Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas X di MAN 2 Tangerang

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi, baik untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis, yaitu:

- 1) Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya khasanah ilmiah tentang pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan hasil belajar.

- 2) Manfaat secara praktis

- a. Bagi Peneliti

Untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian dan menambah pengetahuan serta wawasan lebih lanjut tentang pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar.

b. Bagi Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah untuk lebih memperhatikan terhadap pola belajar yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

c. Bagi Siswa

Untuk melatih siswa agar mempunyai kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang optimal, sehingga hasil belajar mereka juga dapat optimal.

G. Sistemartika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami maksud dan isi pembahasan penelitian, berikut ini dikemukakan sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini yaitu:

Bab satu, pendahuluan meliputi : latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab dua, Kajian Pustaka meliputi: kajian teori di dalamnya meliputi Pengertian Kecerdasan Emosional, Ciri-ciri Kecerdasan Emosional, kecerdasan emosional perspektif Islam , Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional, Pengertian Kecerdasan Spiritual, Dasar Kecerdasan Spiritual Dalam Islam, Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual, faktor- faktor yang memengaruhi kecerdasan spiritual, Pengertian Hasil Belajar, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil

Belajar, Indikator Hasil Belajar, Pengertian Akidah Akhlak, Tujuan Akidah Akhlak, Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, pengajuan hipotesis.

Bab tiga, Metodologi Penelitian meliputi : tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan hipotesis statistik.

Bab empat, Hasil Penelitian dan pembahasan meliputi : deskripsi data, uji prasyaratan analisis, uji hipotesis, pembahasan.

Bab lima, penutup meliputi : kesimpulan dan saran.